

**PERAN DONGENG DALAM MENANAMKAN KARATER PADA SANTRI TAMAN
PENDIDIKAN AL QUR'AN AL GHUFRON KESUGIHAN**

Ngarifin¹, Husnul Hotimah²

Pascasarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam^{1,2}

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

Email: ngarifin@iaii.ac.id

Abstract: *Character has a very important value in living daily life. This study aims to determine the role of fairy tales in shaping characters in students, using qualitative research using a descriptive approach. The results showed that storytelling can shape characters from an early age. So that if it is done continuously in an innovative and creative way, character will be formed from an early age in students and can develop better. Storytelling is good for character building, creativity in everyday life. Storytelling activities can be done with hand puppets, digital tools, picture books, or others.*

Keyword: *Fairy Tales, Characters, Students*

Abstrak: *Karakter memiliki nilai yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dongeng dalam membentuk karakter pada santri, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng dapat membentuk karakter sejak dini. Sehingga apabila dilakukan secara terus menerus dengan cara yang inovatif dan kreatif maka akan terbentuk karakter sejak dini pada santri dan dapat berkembang lebih baik. Berdongeng baik untuk pembentukan karakter, kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan boneka tangan, alat digital, buku bergambar, ataupun yang lainnya.*

Kata kunci: Dongeng, Karakter, Santri

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi didunia saat ini berkembang dengan pesat, dengan adanya teknologi yang begitu pesat maka banyak orang tua yang lalai dalam mengawasi atau mendampingi kegiatan putra putrinya. Sehingga banyak orang tua yang stress

karena melihat tingkah anaknya yang jauh dari syariat islam, harapan orang tua dalam kehidupan didunia adalah memiliki putra putri yang memiliki karakter yang mulia, kehidupan yang sangat bebas, pendidikan karakter semakin berkurang inilah salah satu sebab pendidikan karakter masih sangat minim.

Dewasa ini sangat memerlukan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak. Karena di negara Indonesia ini dalam pendidikan karakter sangat jarang dijumpai, pembicaraan anak anak sangat begitu kasar, anak kecil sudah bertato, dan banyak anak dibawah umur sudah banyak yang mengkonsumsi minuman keras. Padahal masa depan pemuda indonsia adalah masa depan bangsa. Kini kita bisa menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sejak dini.

Menurut Undang Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidika nasional juga memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu agar para masa depan bangsa memiliki jiwa kepribadian yang luhur dan pemikiran yang cerdas.

Maka dari itu, perlu dikembangkan pendidikan berbasis budaya local yang positif. Salah satu caranya adalah dengan metode mendengarkan dan membaca kisah kisah yang berisi nilai karakter. Menurut pandangan Sulistyorini (2009: 2) yang mengatakan bahwa penyadaran nilai moral anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak. Tujuan dari hal tersebut adalah agar anak bisa mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur lebih mudah dalam memahami isi dalam cerita dan anak tersebut tidak merasa digurui. Karena metode bercerita sangat efektif dan anak anak banyak yang suka dengan penyampaian materi dalam bentuk bercerita.

Metode bercerita memiliki nilai yang sangat bagus, karena dongeng yang bagus akan membentuk akhlak yang bagus, mendongeng sangat baik ketika disampaikan dirumah maupun di sekolah. Karena dengan metode dongeng anak anak merasa senang dan merasa terhibur, seringkali saya memahami kepada anak anak bahwa kegiatan pembelajaran kalau menggunakan metode yang monoton tanpa adanya kesenian dalam menyampaikan pasti anak anak cepat merasa bosan dan jenuh. Disinilah kita akan mengerti tentang media pendidikan karakter melalui dongeng.

Untuk mencari pendidikan karakter bisa melalui pendidikan formal seperti di paud maupun nonformal (TPQ dan Madrasah Diniyah), pendidikan ditaman pendidikan al qur'an

adalah pendidikan yang paling dasar, dan pendidikan didalam TPQ adalah mendahulukan pendidikan karakter, sepertihalnya apa yang disampaikan oleh banyak para kyai “ mau pinternya sundul langit kalau tidak mempunyai karakter yang baik maka ilmunya tidak akan bermanfaat didunia maupun diakherat. Pentingnya pendidikan karakter maka anak anak bisa di titipkan di ditaman pendidikan al qur'an, karena TPQ mendahulukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di ditaman pendidikan al qur'an biasanya dengan menggunakan referensi kitab kitab karangan para ulama untuk media pembelajaran metode dongeng, karena dengan dongeng bisa mempengaruhi sikap anak dalam merubah. dongeng atau kisah memiliki fungsi pesan yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Seperti yang disampaikan oleh meity 2014 mengenai pendidikan karakter lewat dongeng adalah Dalam suatu kisah yang diceritakan dapat menyentuh, memotivasi dan mempengaruhi sikap anak untuk berubah. Senada dengan hal itu media dongeng sangat efektif karena dengan metode dongeng bisa menyerap karakter hingga dewasa.

Peran dongeng selain untuk menanamkan pendidikan karakter tetapi juga ternyata dongeng miliki banyak manfaatnya, seperti yang dikatakan oleh holowel (muslich, 2014), dongeng memiliki enam manfaat positif untuk anak:

1. Mengembangkan imajinasi dan memberikan pengalaman emosional yang mendalam
2. Memuaskan kebutuhan ekspresi
3. Menanamkan pendidikan moral tanpa harus menggurui
4. Menumbuhkan rasa humor yang sehat
5. Membersiapkan apresiasi sastra
6. Memperluas cakrawala khayalan anak

Berdasarkan dari paparan yang diatas ternyata dongeng kisah islami sangat besar manfaatnya, khususnya dalam penanaman karakter sesuai dengan apa yang sudah dikisahkan kepada anak anak. Selain itu juga agar anak lebih mudah untuk merangsang dalam pendidikan karakter juga dengan menggunakan teknik mendongeng. Tempat yang nyaman dalam penanaman karakter juga sangat berpengaruh sekali, salah satunya adalah tempat pendidikan anak di pesantren. Pesantren ini salah satu menjadi tempat yang bisa untuk tempat dalam pendidikan karakter, tingkah laku yang dilakukan dilingkungan masyarakat dan lingkungan pesantren sangat berbeda, karena biasanya dilingkungan masyarakat manusianya sangat beragam mulai dari orang dewa dan anak- anak, pastilah dari segi komunikasi antara anak dan orang dewasa sangat berbeda, ada pekerja keras dan ada pekerja kantoran, mulai dari

psikologinya juga sudah sangat berbeda. Salah satu pesantren yang menampung anak-anak mulai dari usia paud sampai smp yaitu pesantren yang ada di kesugihan yaitu pesantren an-nikmah.

B. Metode

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, sampel penelitian adalah Taman pendidikan al-qur'an al-ghufron kesugihan kecamatan kesugihan kabupaten cilacap. Dengan subjek penelitian kelas sifir A yang berjumlah 25 santri, metode observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan sebagai alat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati sampel tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sampel. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pendidikan karakter. Dalam penelitian wawancara adalah semi-struktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi berkembangnya jawaban maka bahan pertanyaan yang ditanyakan berkembang juga tanpa harus mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Taman pendidikan al-qur'an al-ghufron adalah salah satu taman pendidikan al-qur'an yang beralamat di Jl. Kebon Sawo Kesugihan Kabupaten Cilacap, santri TPQ al-ghufron berjumlah lima puluh tiga santri dan dibagi menjadi tiga kelas, diantaranya ada kelas sifir A, sifir B dan kelas Adna. Di taman pendidikan Al-ghufron mengedepankan pendidikan atau penanaman karakter sejak dini, dengan metode Dongeng Islami, berkisah yang bersumber dari kitab-kitab kuning karangan para ulama. Dengan penanaman karakter dengan metode dongeng Islami diharapkan nantinya semua santri memiliki akhlak yang mulia, berbudi luhur dan mempunyai karakter yang mengedepankan *uswah hasanah*.

Dalam menanamkan karakter kepada santri taman pendidikan karakter sebenarnya banyak berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode dongeng. Menurut Yoga Pujiraharjo dalam jurnalnya yang berjudul *DONGENG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI* yaitu Salah satu cara untuk dapat

mengajarkan anak-anak akan tatakrama itu adalah dengan cara mendongeng, dimana dalam mendongeng akan diceritakan sebuah contoh kehidupan yang baik dan benar, serta dapat memberi sebuah contoh yang salah yang tidak boleh ditiru. Dalam proses penyampaian dongeng yaitu bisa secara langsung dikelas, dimana guru memberikan kisah-kisah islami seperti kisah harus menghormati orang tua, tolong menolong, sikap disiplin dan memiliki akhlak yang mulia. Pastinya kisah yang disampaikan memiliki sifat mengajak kepada semua santri agar santri bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Menurut Thomas Lickona “bapak pendidikan karakter modern” menyebutkan setidaknya ada tujuh mengapa character education merupakan pendidikan karakter yang harus diberikan sejak dini, yaitu:

1. Mendidikan karakter adalah cara paling baik untuk membuat seseorang murid memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan prestasi akademik
3. Karena tidak semua anak bisa membentuk karakter untuk dirinya ditempat lain.
4. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup didalam masyarakat yang majemuk
5. Pembelajaran pendidikan karakter, usaha untuk dapat mengatasi akar dari masalah moral dan social, seperti ketidakjujuran, ketidak sopanan, kekerasan, etos kerja rendah dan lain-lain
6. Pemberian pendidikan karakter adalah cara terbaik untuk dapat membentuk perilaku individu sebelum mereka masuk ke dunia kerja
7. Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban

Melihat dari keterangan diatas, pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, maka sangat baik untuk semua guru sebagai pendidik di taman pendidikan al qur'an al ghuftron kesugihan. Pendidikan karakter ini disampaikan dengan metode dongeng yang memiliki nilai-keislaman, nilai-nilai dalam kisah atau dongeng tersebut diantaranya yaitu :

1. Memiliki nilai Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Kerja keras
5. Peduli

2. Pembahasan

Peran Dongeng Sebagai Pendidikan Karakter

Dongeng sangat berperan dalam pembentukan karakter pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rambe et al., (2021) dimana mendongeng merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis, meningkatkan kosa kata, pemahaman, mendorong anak untuk mampu memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dongeng adalah cerita masa lalu yang memiliki makna yang berarti bagi perkembangan anak dalam masa penumbuhan karakter yang mulia. Peran dongeng sangatlah berpengaruh dalam perkembangan anak. Dongeng yang disajikan juga memiliki nilai-nilai informasi yang bernilai seperti didalamnya cerita tersebut ada nilai karakter. Menurut (Fitroh, 2015) mendongeng ialah aktivitas bercerita yang diberikan sejak anak usia dini yang menceritakan sesuatu yang memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-hari anak.

Dongeng merupakan salah satu metode dalam pembentukan karakter pada anak, dongeng bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam pencapaian dalam pendidikan pada anak anak salah satunya bisa diterapkan pada santri santri taman pendidikan al qur'an al ghuftron, dongeng bisa mencapai rangsan emosional yang luar biasa. Fakhriyani, (2016) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mengembangkan kreativitas anak ialah mendongeng. Metode dongeng bisa disampaikan ketika diawal mulai pembelajaran maupun bisa diakhir sebelum pembelajaran selesai, tidak membutuhkan waktu lama dalam mendongeng, biasanya anak anak untuk mendengarkan cerita memerlukan waktu paling lama sepuluh menit yang terpenting isi dongeng tersebut sangat menarik dan mengandung nilai nilai karakter dalam diri anak.

Menurut sanchez dkk (2019) mengungkapkan kekuatan utama strategi dongeng adalah menghubungkan rangsangan melalui penggambaran karakter. Dongeng mempunyai banyak potensi dalam memperkuat daya imajinasi, kreativitas, meningkatkan kreatifitas , imajinasi, etika dan merangsang kreativitas yang kritis maupun kreatif.

Peran dongeng dalam membentuk karakter pada santri tentunya sangat baik disampaikan sejak dini yaitu bisa mulai dari pendidikan ditaman pendidikan al qur'an, banyak orang tua sangat mengharapkan putra putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah melalui pendidikan karakter. Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti & Dimiyati, (2021) menunjukkan bahwa dongeng yang bersifat menyenangkan

akan menghibur anak-anak, dongeng yang disampaikan mengandung nilai-nilai moral, anak menjadi focus dan terlibat aktif, cerita yang disampaikan bersifat menarik yang mampu memicu rasa penasaran anak, membuat anak rileks, mengembangkan karakter yang baik untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Didalam pendidikan karakter memiliki banyak manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, anak diharapkan mempunyai kedewasaan, sifat peduli terhadap manusia lain serta mempunyai komitmen dalam melakukan sesuatu. Memang karakter mempunyai sifat yang alami, namun sifat alami ini kalau tidak ditanamkan sejak dini pasti. Harapan untuk memiliki karakter yang mulia tidak akan bisa, bahkan ketika diusia golden age dilepas dalam dunia pendidikan karakter moral bangsa ini akan rusak. Demi mewujudkan hal itu pastinya selalu dilakukan setiap hari secara konsisten.

Keberhasilan dalam membentuk karakter sejak dini ini salah satunya dengan menggunakan metode dongeng, dongeng bisa menjadi jembatan dalam mendidik anak dalam pembentukan karakter, anak sangat mudah dalam memahami isi materi dan penyampaian dongeng, anak tidak merasa digurui, anak bisa merasa nyaman, karena isi dongeng yang sangat asik dan menarik. Rahiem, (2021) berpendapat bahwa mendongeng merupakan sumber pembelajaran yang penting dan memiliki peran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Karakter yang mulia adalah dambaan banyak orang tua, alangkah baiknya jika pendidikan karakter ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari melalui taman pendidikan al qur'an. Medongeng bisa membentuk karakter anak sejak dini, sehingga apabila metode mendongeng bisa diterapkan setiap hari secara konsisten maka nilai karakter akan terbentuk sejak ditanamkan di taman pendidikan al qur'an. Peran dongeng bagi santri atau anak sangat besar pengaruhnya, baik dalam pembentuk karakter maupun membentuk nilai-nilai moral keagamaan yang mulia untuk kemudian hari. Metode dongeng ini sangat berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik.

Daftar Pustaka

Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>

Ngarifin, Husnul Hotimah; PERAN DONGENG DALAM MENANAMKAN KARATER PADA SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL GHUFRON KESUGIHAN

- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Universitas Trunojoyo Madura, 2, 76-149
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903-917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Meity, H. I. (2014). Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Dongeng. PT. Luxima Metro Media.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Sanchez, T., Zam, G., Lambert, J. 2009. Story-telling as an effective strategy in teaching character education in middle grade social studies. *Journal for the liberal arts and sciences*, 13 (2).
- Yoga Pujiraharjo dalam jurnalnya yang berjudul DONGENG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*, Universitas Telkom, Bandung